

## Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa

Alma Patriani Rohiyana

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

patrianialma1931@gmail.com

---

### Abstract

*This study aims to describe the use of the types of grammatical cohesion tools and lexical cohesion tools in the short story texts of Bogor City Senior High School students, and to determine the most dominant use of cohesion tools. The method used is a qualitative descriptive method. The data source of this research is the short story text of the students of class XI SMA Negeri 4 Bogor. The data collection technique used was literature study. Checking the validity of the data using triangulation. The tools of grammatical cohesion that are the focus are references and conjunctions. The tools of lexical cohesion that are the focus are repetition, synonym, antonym, hyponym, collocation, and equivalence. From the results of the analysis found the use of the grammatical cohesion tool for 78 data. Total reference use was 32 findings (41%) and conjunction 46 findings (59%). Furthermore, the use of lexical cohesion tools totaling 140 data. The use of repetitions of 36 findings (26%), synonym 14 findings (10%), antonym 24 findings (17%), hyponym 10 findings (7%), collocation of 24 findings (17%), and equivalence of 32 findings (23%). It can be concluded that in 25 short stories students found the use of grammatical and lexical cohesion tools, namely, 78 grammatical cohesion tools and 140 lexical cohesion tool data. The most dominant use of grammatical cohesion tools is the use of conjunctions with the findings of 46 quotations (59%) and the most dominant use of lexical cohesion tools, namely the use of repetitions as much as 36 (26%).*

**Keywords:** Grammatical Cohesion Tool, Lexical cohesion tool, Short story.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek siswa SMA kota Bogor, serta untuk mengetahui penggunaan alat kohesi yang paling dominan. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Alat kohesi gramatikal yang menjadi fokus yaitu, referensi dan konjungsi. Alat kohesi leksikal yang menjadi fokus yaitu, repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Dari hasil analisis ditemukan penggunaan alat kohesi gramatikal 78 data. Jumlah penggunaan referensi 32 temuan (41%) dan konjungsi 46 temuan (59%). Selanjutnya, penggunaan alat kohesi leksikal sebanyak 140 data. Penggunaan repetisi sebanyak 36 temuan (26%), sinonim 14 temuan (10%), antonim 24 temuan (17%), hiponim 10 temuan (7%), kolokasi 24 temuan (17%), dan ekuivalensi 32 temuan (23%). Dapat disimpulkan bahwa dalam 25 cerpen siswa ditemukan penggunaan alat kohesi gramatikal dan leksikal, yaitu, 78 alat kohesi gramatikal dan 140 data alat kohesi leksikal. Penggunaan alat kohesi gramatikal yang paling dominan yaitu penggunaan konjungsi dengan temuan data 46 kutipan (59%) dan penggunaan alat kohesi leksikal yang paling dominan yaitu penggunaan repetisi sebanyak 36 (26%).

**Kata Kunci:** Alat Kohesi Gramatikal, Alat kohesi leksikal, Cerita Pendek.

---

## **PENDAHULUAN**

Selain membaca, menyimak, dan berbicara, salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa adalah menulis. Pada dasarnya, komponen keterampilan ini saling terkait satu sama lain sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan satu per satu. Misalnya, untuk dapat menguasai keterampilan menulis, seseorang harus dapat menguasai keterampilan membaca. Begitupun jika seseorang ingin menguasai keterampilan berbicara, maka dia harus dapat menguasai keterampilan menyimak. Itulah sebabnya, menguasai sebuah keterampilan berbahasa bukanlah hal yang mudah. Diperlukan upaya yang teratur, sistematis, logis, dan terus-menerus untuk dapat menguasai sebuah keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis.

Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan sebuah keterampilan bahasa yang ditanamkan sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Termasuk dalam pendidikan menengah, di tingkat SMA pun keterampilan menulis dimuat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya 20 lebih jenis teks yang dijadikan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu teks yang dipelajari dalam pelajaran tersebut adalah teks cerpen.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek peserta didik akan dilatih untuk dapat memilih diksi atau kata yang tepat untuk digunakan dalam merangkai kata menjadi suatu kalimat. Kalimat itu harus berterima, dapat dipahami, dan harus sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Modal awal peserta didik dalam menuliskan sebuah gagasannya, tidak lain adalah pengetahuannya terhadap kosakata dalam pikirannya. Rangkaian kalimat akan mudah dipahami jika menggunakan susunan kata yang tepat dan berterima.

Belajar menulis dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang kreatif dalam mengolah kata berdasarkan pengalaman yang selama ini pernah mereka rasakan dan alami. Tulisan yang terasa dekat dengan kehidupan pembaca akan dapat membantu pembaca dalam memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Selain itu, bacaan yang baik adalah bacaan yang kohesif jika dilihat dari bentuk atau strukturnya dan bersifat koheren jika dilihat dari hubungan makna atau struktur batinnya.

Aspek koherensi harus dapat dibangun dengan tepat melalui aspek kohesi. Dalam upaya membangun kohesi, kalimat-kalimat yang digunakan dalam teks bacaan haruslah mendukung topik yang sedang dibahas. Wacana dikatakan baik apabila kalimat-kalimat yang digunakan dalam menyusun wacana tersebut disusun secara teratur dan sistematis sehingga keruntutan gagasan dapat ditunjukkan melalui penanda kekohesian. Keambiguan dan ketidakkoherenan akan terjadi jika urutan paragraf pada teks tidaklah jelas mana bagian pendahuluan, inti, dan bagian penutupnya. Kohesi tidak hanya terbentuk atas dasar aspek gramatikal dan leksikal dengan pilihan kata yang tepat, namun juga hubungan makna antar kalimat pada wacana tersebut.

Hal ini juga berlaku bagi sebuah cerita pendek. Cerita pendek yang baik harus mempunyai kesatuan, penyatuan, dan pengembangan. Syarat kesatuan dapat ditimbulkan jika pikiran pokok yang terdapat dalam cerita pendek didukung oleh

kalimat-kalimat penjelas. Sedangkan penyatuan akan tercapai jika antar kalimat pada sebuah cerita pendek membentuk hubungan yang saling berterima. Cerita pendek kemudian harus dikembangkan dengan pola tertentu jika syarat kesatuan dan penyatuan telah terpenuhi. Hal inilah yang kemudian membuat cerita pendek menjadi teks yang utuh dan diterima pembaca.

Teks cerita pendek banyak berisi kohesi gramatikal dan leksikal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal tersebut pada teks cerita pendek peserta didik kelas XI SMA Negeri Bogor. Penelitian kohesi gramatikal dan leksikal ini dilakukan dengan mengkaji kalimat dan paragraf pada teks cerita pendek yang dibuat oleh para peserta didik di sekolah tersebut. Penelitian ini akan mendapatkan hasil penggunaan alat kohesi gramatikal dan leksikal dalam cerita pendek yang dibuat oleh peserta didik. Dengan begitu, akan diketahui seberapa terampil peserta didik dalam menyusun cerita pendek yang utuh dan baik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode ini menitikberatkan pada kata-kata atau kalimat dalam pengumpulan datanya. Metode ini dilakukan secara natural atau alamiah (Sugiyono, 2015:14-15). Tidak hanya proses, namun objek yang diteliti pun harus bersifat natural, berkembang apa adanya (tidak ada proses manipulasi), dan dinamika yang dimiliki objek tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

Data cerpen karya peserta didik yang telah terkumpul akan dideskripsikan secara intensif dan spesifik oleh peneliti. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya ialah terkait penggunaan alat kohesi yang digunakan pada cerpen karya peserta didik kelas XI SMA Negeri Kota Bogor. Alat kohesi gramatikal yang dimaksud terdiri atas *referensi*, *subtitusi*, *ellipsis*, *konjungsi*. Sedangkan alat kohesi leksikal yang akan diteliti terdiri atas *sinonim*, *antonim*, *hiponim*, *repetisi*, *kolokasi*, dan *ekuivalensi*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna, keindahan bahasa, atau kejelasan informasi. Itulah mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskripsi dalam penganalisisannya.

Prinsip triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data. Prinsip ini pada dasarnya tidak hanya ada dalam penelitian kualitatif saja, namun penting juga dilakukan untuk setiap bentuk penelitian (Arikunto, 2014:25). Hal ini dilakukan agar kesalahan data dalam proses penelitian dapat dihindari. Teknik pengecekan data dilakukan dengan menggabungkan hasil penelitian yang telah dicek keabsahan datanya oleh triangulator.

Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan kalimat yang menunjukkan adanya alat kohesi leksikal. Kutipan kalimat yang dimaksud diambil dari teks cerita pendek karya peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bogor. Sumber data sebanyak 25 teks karya cerpen.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Dalam teknik ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik

yang dapat mendukung dalam proses penelitian (Sugiyono, 2015: 83). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dan teknik catat dilakukan melalui kegiatan membaca, memberi tanda, dan pencatatan dalam tabel data. Metode simak dilakukan dengan cara membaca langsung teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor. Hal ini bertujuan agar data bisa didapatkan secara konkret. Data yang sudah didapat selanjutnya dicatat dalam kartu data dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135). Dengan demikian, teknik studi pustaka metode simak dan teknik catat dilakukan agar dapat memastikan kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan proses analisis data, yaitu: 1) Data utama berupa teks cerita pendek karya siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor dikumpulkan. 2) Teks cerita pendek secara keseluruhan ditelaah. Hal ini dilakukan agar data terkait alat kohesi leksikal yang terdapat pada teks cerita pendek dapat diperoleh untuk kemudian dianalisis. 3) Data dikelompokkan ke dalam kartu data sesuai alat kohesi leksikal. Alat kohesi leksikal yang dimaksud berupa repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. 4) Hasil temuan data dimasukkan ke dalam tabel. 5) Alat kohesi leksikal dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis data penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor yang telah dipaparkan, dapat dilakukan penghitungan persentase dari hasil analisis penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal tersebut untuk mengetahui alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal yang paling dominan. penghitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rumus Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$

**Tabel 1 Hasil Analisis Data Kohesi Gramatikal**

No	Kohesi Gramatikal	Jumlah	Persentase
1.	Referensi	32	41%
2.	Substitusi	0	0%
3.	Elipsis	0	0%
4.	Konjungsi	46	59%
	Jumlah	78	100%

**Tabel 2 Hasil Analisis Data Kohesi Leksikal**

No	Kohesi Leksikal	Jumlah	Persentase
1.	Repetisi	36	26%
2.	Sinonim	14	10%
3.	Antonim	24	17%



4.	Hiponim	10	7%
5.	Kolokasi	24	17%
6.	Ekuivalensi	32	23%
	Jumlah	140	100%

## Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui berapa banyak penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bogor. Hasil penelitian ini akan diuraikan hasil analisis penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bogor dengan jumlah data yang telah dianalisis. Berdasarkan data di atas, dari jumlah keseluruhan penggunaan alat kohesi gramatikal yaitu sebanyak 78 data yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan referensi yaitu sebanyak 32 data yang dipresentasikan menjadi 41% lalu penggunaan konjungsi yaitu sebanyak 46 data yang dipresentasikan menjadi 59%. Selanjutnya dari jumlah keseluruhan penggunaan alat kohesi leksikal yaitu sebanyak 140 data yang telah dianalisis, ditemukan penggunaan repetisi yaitu sebanyak 36 data yang dipersentasekan menjadi 26%, kemudian penggunaan sinonim sebanyak 14 data yang dipersentasekan menjadi 10%, kemudian penggunaan antonim sebanyak 24 data yang dipersentasekan menjadi 17%, lalu penggunaan hiponim sebanyak 10 data yang dipersentasekan menjadi 7%, berikutnya penggunaan kolokasi sebanyak 24 data yang dipersentasekan menjadi 17%, dan yang terakhir ditemukan penggunaan ekuivalensi terdapat 32 data yang dipersentasekan menjadi 23%.

Alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal merupakan alat dalam penggunaan makna kata pada kalimat. Dalam penelitian ini, ada dua alat kohesi gramatikal yang ditemukan, yaitu, Referensi dan Konjungsi, lalu terdapat enam alat kohesi leksikal yang ditemukan yaitu; Repetisi, Sinonim, Antonim, Hiponim, Kolokasi, dan Ekuivalensi. alat kohesi tersebut ditemukan dalam beberapa cerita pendek hasil karya siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bogor.

Alat kohesi gramatikal Referensi ditemukan pada pronomina orang ketiga jamak mereka, pronomina tersebut mengacu pada Rian dan Ihsan yang terdapat dalam kalimat sebelumnya sehingga referensi ini disebut referensi endofora yang bersifat anaforis. Pronomina orang ketiga jamak mereka menghubungkan kalimat “mereka adalah” dan kalimat “Rian dan Ihsan. Dengan kata lain, keberadaan pronomina orang ketiga jamak mereka menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam wacana.

Alat kohesi gramatikal Konjungsi ditemukan pada penggunaan konjungsi antarkalimat seperti *tetapi*, *kemudian*, *karena*, *setelah*, *lalu*, *karena*, *kemudian*, *meskipun*, dll. Oleh karena itu, keberadaan konjungsi antarkalimat karena menjadi penanda alat kohesi gramatikal hubungan antarkalimat wacana.

Alat kohesi leksikal repetisi ditemukan pada pengulangan kata tak utuh pada kata ganti orang, kata utuh pada kata ganti orang, dan kata utuh pada kata keterangan waktu. Kata tak utuh pada kata ganti orang yang ditemukan seperti; kata *cewek itu* merujuk pada kata *Diana* dan kata *Dia* yang merujuk pada kata *Bara*.

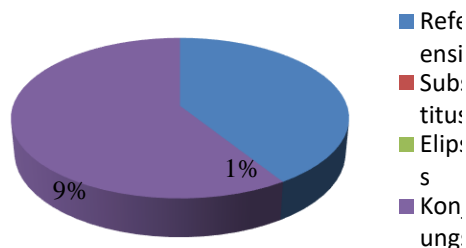
Kata utuh pada kata ganti orang ditemukan repetisi seperti; kata *ayah* pada kalimat kedua merupakan rujukan pada kata *ayah* kalimat pertama, dan kata utuh pada kata ganti keterangan waktu seperti; kata *hari ini* yang merupakan rujukan dari kata *hari ini* pada kalimat sebelumnya.

Alat kohesi leksikal sinonim sering juga ditemukan dalam penggunaannya pada hasil cerita pendek siswa. Penulis telah menemukan beberapa sinonim pada beberapa paragraf seperti; kata *jujur* dan kata *terus terang*. Selain itu, penulis telah menemukan alat kohesi antonim pada paragraf hasil siswa seperti; kata *menanyakan* dan kata *menjawab*.

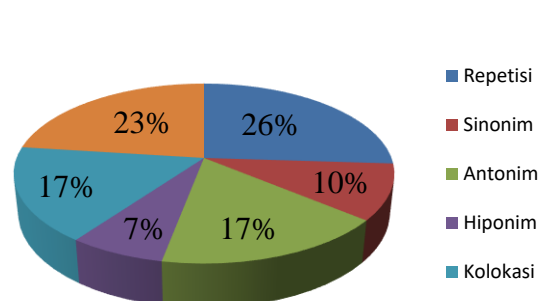
Dalam penulisan kalimat, siswa dituntut untuk menulis cerita pendek dengan kata-kata yang baik dan benar sehingga ditemukan beberapa alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal hiponim. Hiponim tersebut merupakan penggunaan pilihan kata yang memiliki makna lebih sempit dari kata yang lebih umum seperti; kata *SMA* dan *Kata Kuliah* yang memiliki makna sebagai ranah umum pendidikan. Penulisan kalimat dalam sebuah paragraf harus saling berhubungan sehingga muncullah dalam analisa penulis pada hasil kerja siswa berupa alat kohesi leksikal kolokasi. Kolokasi merupakan penggunaan kata yang memiliki makna yang saling berhubungan dan setiap katanya saling berkaitan seperti; kata *gugup*, kata *jatuh hati*, dan kata *tersenyum-senyum*.

Hal yang terpenting dalam kemampuan menulis yaitu kreativitas dalam menulis menggunakan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal referensi, konjungsi, repetisi, menggunakan sinonim dan antonim, ketepatan penggunaan hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Ekuivalensi adalah penggunaan makna yang sangat berdekatan karena penggunaan kata dasar yang sama seperti; kata *perasaan* dan kata *merasa*. Dari dua kata tersebut berasal dari kata *rasa* sehingga dapat digunakan sebagai kata benda dan kata kerja dalam kalimat. Oleh karena itu, delapan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal sangat dibutuhkan dalam penulisan sebuah paragraf agar pembaca tidak bosan serta dapat mengikuti irama isi dari paragraf tersebut.

**Diagram 1 Penggunaa Kohesi Gramatikal pada Teks Cerita Pendek Siswa**



**Diagram 2 Penggunaa Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Siswa**



Berdasarkan hasil analisis pada teks cerita pendek siswa terdapat 78 data penggunaan alat kohesi gramatikal dan 140 data penggunaan alat kohesi

leksikal. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan alat kohesi gramatikal terbanyak, yaitu penggunaan konjungsi, yakni sebanyak 46 data. Kemudian, penggunaan alat kohesi gramatikal paling sedikit, yaitu Referensi sebanyak 32 data. Selanjutnya, alat kohesi leksikal terbanyak, yaitu penggunaan repetisi, yaitu sebanyak 36 data. Kemudian yang jumlahnya sedang, yaitu ekuivalensi sebanyak 32 data. Penggunaan alat kohesi yang paling sedikit digunakan adalah alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal berupa hiponim dengan jumlah temuan data sebanyak sepuluh data.

Berkenaan dengan hasil analisis penggunaan alat kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Lalu, alat kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal yang paling dominan pada cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bogor terdapat pada penggunaan alat kohesi gramatikal berupa konjungsi dengan temuan data 46 kutipan dengan presentasi 59% dan alat kohesi leksikal berupa repetisi dengan temuan data 36 kutipan dengan persentase 26%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penggunaan alat kohesi gramatikal dan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bogor dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Hasil penelitian pada alat kohesi gramatikal ditemukan dua jenis alat, yang pertama adalah alat kohesi gramatikal referensi dan konjungsi. konjungsi ditemukan konjungsi waktu, konsensif, kausal, akibat, penjelas, dan prosional, (2) Hasil penelitian pada alat kohesi leksikal ditemukan enam jenis alat, yang pertama adalah alat kohesi leksikal repetisi, sinonim, antonym, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi, (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan alat kohesi gramatikal terbanyak yaitu penggunaan *konjungsi* sebanyak 46 data yang dipersentasekan menjadi 59%. Jadi, dengan mencermati hasil analisis penggunaan alat kohesi gramatikal pada teks cerita pendek siswa tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam membuat cerpen adalah alat kohesi gramatikal berupa konjungsi. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan siswa terhadap penggunaan alat kohesi gramatikal dalam membuat cerpen masih terbatas, (4) Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan alat kohesi leksikal terbanyak yaitu penggunaan repetisi sebanyak 36 data yang dipersentasekan menjadi 26%. Jadi, dengan mencermati hasil analisis penggunaan alat kohesi leksikal pada teks cerita pendek siswa tersebut dapat diketahui bahwa yang paling banyak digunakan oleh siswa dalam membuat cerpen adalah alat kohesi leksikal berupa repetisi. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan siswa terhadap penggunaan alat kohesi leksikal dalam membuat cerpen masih terbatas. Hanya penggunaan gaya bahasa pengulangan saja yang rata-rata mereka ketahui. Selain itu, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya daya baca siswa sehingga perbendaharaan kosakata di dalam pemikirannya juga terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (1990). *Dasar-dasar komposisi*. Malang: YA3.
- Aminudin. (2010). *Kreatif menulis puisi dan cerita pendek*. Tangerang: Citralab.
- Arifin, E. Z., & Junaiyah, H. M. (2014). *Morfologi bahasa Indonesia untuk program studi pendidikan bahasa dan sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin, E. Z., Junaiyah, H. M., Eko Y., Irfan N., Hilda H, Endang W. (2015). *Wacana transaksional dan interaksional dalam bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin, E. Z., Agustin, Y., Susanti, D. I., & Rokhayati, R. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Indiyastini, T. (2009). *Kohesi dan koherensi paragraf dalam bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: YramaWidya.
- Kurhartanti, Y., & Multamia. (2005). *Pesona bahasa langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyana. (2005). *Kajian wacana: Teori, metode dan aplikasi prinsip-prinsip analisis wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mahsum, M. S. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Parera, J. D. (1993). *Leksikon istilah pembelajaran bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Priyatni, E. (2015). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardo, S. (1998). *Bahasa Indonesia dalam konteks*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, L2LPTK.
- Suwarna, D. (2016). *Kreatif dan Cerdas Berbahasa Indonesia*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Suladi. (2000). *Kohesi dalam media massa cetak bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, H. G. (1988). *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran wacana*. Bandung: Angkasa.
- Zaimar, O. K. S., & Harahap, A. B. (2015). *Teori wacana*. Jakarta: Penaku.
- Amertawengrum, I. P. (2010). Teks dan Intertekstualitas. *Jurnal Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010.
- Suryadi, A. (2016). Analisis Kohesi Paragraf Pada Cerita Pendek Pak Molla Karya James Danandjaja. *Lingua: Jurnal Cerita Pendek*.